

BAB 5. LANDASAN TEORI

Untuk menjawab pernyataan masalah desain yang telah dirumuskan memerlukan teori-teori yang digunakan sebagai landasan adalah:

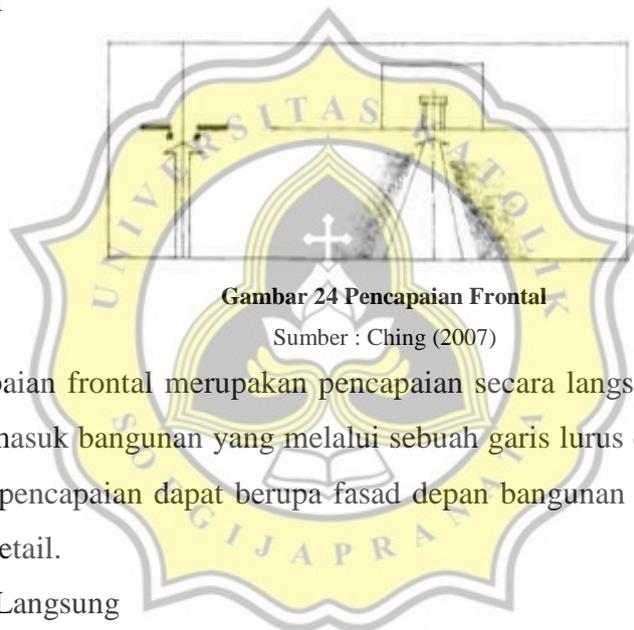
5.1 Landasan Teori Sirkulasi

Sirkulasi adalah Jalur pergerakan kita dapat dianggap sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior atau interior manapun, secara bersama-sama.

5.1.1 Elemen - Elemen Sirkulasi :

A. Pencapaian (Pandangan dari jauh)

1. Frontal

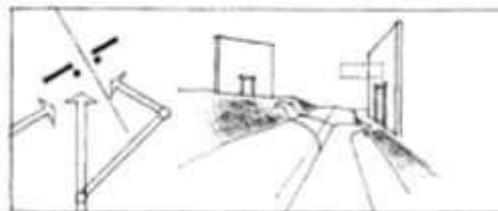


Gambar 24 Pencapaian Frontal

Sumber : Ching (2007)

Pencapaian frontal merupakan pencapaian secara langsung yang mengarah ke pintu masuk bangunan yang melalui sebuah garis lurus dan aksial. Ujung akhir visual pencapaian dapat berupa fasad depan bangunan atau pintu masuk yang lebih detail.

2. Tidak Langsung



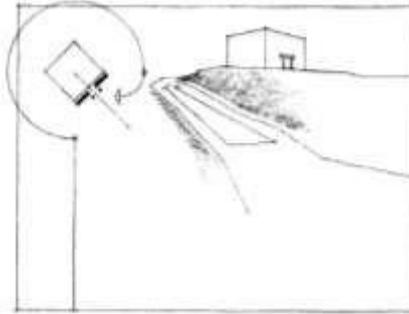
Gambar 25 Pencapaian Tidak Langsung

Sumber : Ching (2007)

Pencapaian tidak langsung lebih menekankan perspektif fasad depan dan bentuk bangunan. Jalur yang di lalui juga dapat menjadi berputar atau meninda pencapaian yang secara langsung atau dapat diputar beberapa kali. Pintu

masuk dapat diletakan menjorok jika bangunan dicapai dengan sudut yang ekstrim agar lebih terlihat.

3. Spiral



Gambar 26 Pencapaian Spiral

Sumber : Ching (2007)

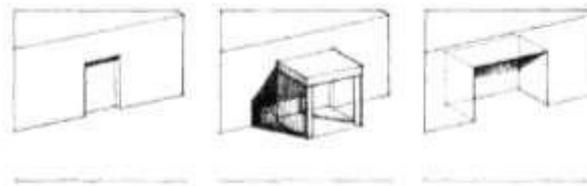
Sebuah jalur spiral memperlama sekuen pencapaian dan menekankan bentuk tiga dimensional sebuah bangunan sementara kita bergerak di sepanjang kelingnya. Pintu masuk bangunan ini dapat terlihat berulang kali pada waktu pencapaiannya untuk memperjelas posisinya, atau bisa disembunyikan hingga tiba di titik kedatangan.

B. Pintu Masuk (Dari Luar ke Dalam)

Pintu masuk merupakan proses dari memasuki sebuah bangunan atau ruangan. Proses ini juga melibatkan sebuah proses menembus sebuah bidang yang membatasi dan membedakan sebuah ruangan.

Sebuah pintu masuk dapat diperkuat secara visual dengan cara :

1. Bukaan dibuat menjadi lebih rendah, lebih lebar atau sempit daripada yang digunakan
2. Pintu masuk dibuat menjorok kedalam atau berkelok kelok
3. Bukaan dapat diperjelas dengan penambahan ornament yang dekoratif.



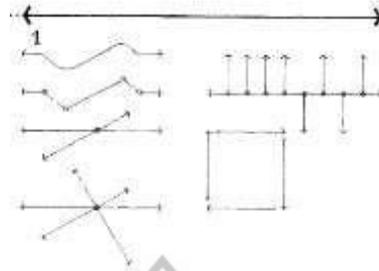
Gambar 27 Konfigurasi Pintu Masuk

Sumber : Ching (2007)

C. Konfigurasi Jalur (Sekuen ruang)

1. Linear

Seluruh jalur adalah linear. Namun, jalur yang lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Sebagai tambahan, jalur ini dapat berbentuk kurva linear atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik.



Gambar 28 Konfigurasi Jalur Linear

Sumber : Ching (2007)

2. Radial

Sebuah konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama

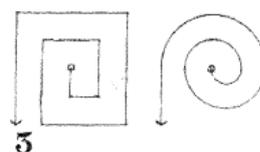


Gambar 29 Konfigurasi Jalur Radial

Sumber : Ching (2007)

3. Spiral

Sebuah konfigurasi spiral merupakan sebuah jalur tunggal yang menerus yang berawal dari sebuah titik pusat, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin jauh darinya

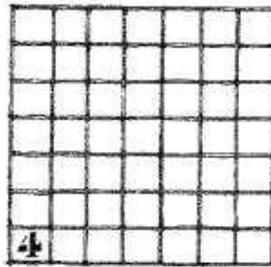


Gambar 30 Konfigurasi Jalur Spiral

Sumber : Ching (2007)

4. Grid

Sebuah konfigurasi grid terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval reguler dan menciptakan area ruang berbentuk bujursangkar atau persegi panjang



Gambar 31 Konfigurasi Jalur Grid

Sumber : Ching (2007)

5. Jaringan

Sebuah konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang



Gambar 32 Konfigurasi Jalur Jaringan

Sumber : Ching (2007)

6. Komposit

Pada kenyataannya, sebuah bangunan biasanya menggunakan kombinasi pola-pola yang berurutan. Titik-titik penting pada pola menapun akan menjadi pusat aktivitas, akses-akses masuk ke dalam ruangan dan aula serta tempat bagi sirkulasi vertikal yang disediakan dengan tangga, ram, dan elevator. Titik-titik ini menyelingi jalur pergerakan menuju sebuah bangunan dan memberikan kesempatan untuk berhenti sejenak, beristirahat, dan melakukan orientasi ulang. Untuk mencegah terjadinya sebuah jalur cabang yang berbelit dan tidak terorientasi, perlu ada susunan hirarkis di antara jalur dan titik-titik sebuah bangunan dengan cara membedakan skala, bentuk, panjang, dan penempatan mereka.

D. Hubungan-hubungan Jalur-ruang (Ujung, Titik, dan Pengakhiran Jalur)

1. Melewati Ruang

- a. Integritas setiap ruang dipertahankan.
- b. Konfigurasi jalurnya fleksibel.
- c. Ruang-ruang yang menjadi perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruang-ruangnya.

2. Lewat Menembus Ruang

- a. Jalur dapat lewat melalui sebuah ruang secara aksial, miring, atau di sepanjang tepinya.
- b. Ketika menembusi ruang, jalur menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya.

3. Menghilang Dalam Ruang

- a. Lokasi ruangnya menghasilkan jalurnya.
- b. Hubungan jalur-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki ruang-ruang penting baik secara fungsional maupun simbolis.

E. Bentuk Ruang Sirkulasi (Koridor, Aula, Galeri, Tangga, dan Kamar-kamar)

1. Tertutup

Membentuk suatu galeri publik atau koridor privat yang berhubungan dengan ruang-ruang yang dihubungkannya melalui akses-akses masuk di dalam sebuah bidang dinding.

2. Terbuka Satu Sisi

Membentuk sebuah balkon atau galeri yang menyajikan kemenerusan spasial dan visual dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.

3. Terbuka Kedua Sisi

Membentuk jalur setapak berkolom yang menjadi penambahan fisik ruang yang dilaluinya tersebut. (Ching. 2007)

5.1.2 Pengertian Ruang

Ruang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologis emosional (persepsi), maupun dimensional.

Immanuel Kant berpendapat bahwa ruang bukanlah sesuatu yang obyektif atau nyata, tetapi merupakan sesuatu yang subyektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia.

Sedangkan Plato berpendapat bahwa Ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana obyek dan kejadian tertentu berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang adalah suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan oleh manusia. Perasaan persepsi masing-masing individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan penafsirannya.

Untuk menyatakan bentuk dunianya, manusia menciptakan ruang tersendiri dengan dasar fungsi dan keindahan yang disebut Ruang Arsitektur. Yang terdiri dari :

A. Ruang Dalam

Pada Umumnya dikatakan bahwa Ruang Dalam (*interior*) dibatasi oleh tiga bidang, yaitu alas lantai, dinding dan langit-langit atap. Hanya perlu diingat bahwa dalam beberapa hal, ruang dalam sukar untuk dibedakan tiga bidang pembatas yang terjadi, misalnya pada konstruksi shell karena dinding dan atap menjadi satu.

B. Ruang Luar

1. Ruang yang terjadi dengan membatasi alam hanya pada bidang alas dan dindingnya, sedangkan atapnya dapat dikatakan tidak terbatas.
2. Sebagai lingkungan luar buatan manusia, yang mempunyai arti dan maksud tertentu dan sebagian bagian dari alam
3. Arsitektur tanpa Atap, tetapi dibatasi oleh dua bidang yaitu lantai dan dinding atau ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas. Hal ini menyebabkan bahwa lantai dan dinding menjadi elemen penting di dalam merencanakan ruang luar. (Ching, 2007)

5.2 Landasan Teori Arsitektur Organik

Arsitektur Organik adalah pengertian yang diaplikasikan oleh arsitek dari Amerika Serikat Pada awal abad 20 yaitu Frank Lloyd Wright. Arsitektur Organik merupakan istilah yang dipublikasikan pada bangunan maupun bagian bangunan yang menggambarkan analogi biologi atau yang melambangkan pada bentuk alami. Arsitektur Organik adalah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright dan arsitek lainnya untuk menggambarkan kepedulian arsitek kepada lingkungan dengan menerapkannya secara visual dan menyatu dengan lingkungan tapak agar saling harmonis. (Clarissa, 2020).

Arsitektur Organik merupakan arsitektur yang terinspirasi dari ketidak teraturan bentuk organisme yang ada di alam. Arsitektur Organik jug dapat menjadi terlihat istimewa, puitis, radikal atau peduli dengan alam dan Arsitektur Organik akan

menggabungkan tapak, material dan massa bangunan. Arsitektur Organik juga memberikan keindahan serta keselarasan bentuk ekspresif yang dapat mempengaruhi psikologi manusia. (Pearson, 2009)

Arsitektur Organik merupakan hasil dari kehidupan, seperti keindahan, kegembiraan, harmonis, kebebasan dan cinta. Arsitektur merupakan hasil dari filosofi arsitektur yang mengutamakan keselarasan antara lingkungan hidup dan alam dengan pendekatan melalui desain. Arsitektur Organik dapat menjadi kesatuan dengan baik terhadap tapak dan komposisi yang saling berkaitan, yang berisi bangunan dan lingkungan sekitarnya. Arsitektur Organik merupakan sebuah representasi prinsip yang ada pada alam yang dijadikan sebuah bentuk. Arsitektur Organik memiliki kesan radikal, puitis, aneh dan dapat diterima lingkungan, fleksibel dan mengejutkan. Arsitektur Organik menselaraskan ruang luar dan ruang dalam. Ganguly, (2008).

Dari beberapa pengertian Arsitektur Organik, maka dapat disimpulkan Arsitektur Organik merupakan arsitektur yang menggunakan alam sebagai dasar dan pengembangan system, bentuk, desain, penggunaan material ataupun penggunaan struktur yang didasari dari alam.

5.2.1 Prinsip Arsitektur Organik

Menurut David Pierson Arsitektur Organik dalam jurnal Clarissa memiliki 7 prinsip yang dapat menjadi acuan dari konsep Arsitektur Organik.

a. Terinspirasi dari bentuk alam

Bangunan yang terinspirasi dari alam yang diambil dari ketidaklurusan organisme biologis.

b. Terdapat pengulangan

Arsitektur Organik merupakan arsitektur yang dinamis dan terus berlanjut tetapi tetap memiliki keaslian dari sebuah desain.

c. Bentuk yang mengikuti aliran

Arsitektur Organik juga mengikuti aliran energy alam dan menyesuaikan dengan alam sekitar dan tidak melawan alam.

d. Dari sisi pengguna

Arsitektur Organik juga memperhatikan hubungan antara bangunan dan pengguna. Desain juga akan dipengaruhi oleh aktivitas, kenyamanan dan kebutuhan.

e. Dari sisi lanskap

Desain yang menyatu dengan tapak dan tidak hanya sekedar berada di atas tapak.

f. Dari sisi material

Kecenderungan pemilihan material yang alami, material local dan material yang dapat dibentuk secara bebas dapat mengeluarkan ekspresi dari Arsitektur Organik. Material yang alami, tidak beracun dan material daur ulang juga dapat digunakan yang dapat mengurangi polusi dalam bangunan.

g. Muda dan tak terprediksi

Arsitektur Organik yang memiliki kecenderungan karakter yang provokatif sehingga dapat menarik kesenangan. Hal itu dapat di terapkan pada komponen bangunan, keberlanjutan dari tampak dan struktur bangunan, memiliki ruang terbuka yang beragam serta memiliki keunikan lainnya.

5.3 Organisasi Ruang

Dalam menyusun perencanaan terhadap bangunan, diperlukan landasan dalam memilih organisasi yang memiliki aitan erat dengan bentuk, hubungan dan respon-respon dari analisa. Menurut Dk. Ching (2007) terdapat beberapa jenis organisasi ruang dalam arsitektur, yakni :

A. Organisasi Terpusat

Merupakan organisasi yang dimana terdapat suatu ruang yang dominan dan bersifat sentral dan lalu diikuti dengan sejumlah ruang sekunder yang mengelilingi ruang sentral tersebut. Terdapat pola sirkulasi yang muncul dalam organisasi ruang ini dimana dapat berupa pola radial, bolak-balik ataupun spiral.

B. Organisasi Linier

Merupakan organisasi ruang yang memiliki sekuen linier ruang-ruang yang berulang dan memanjang. Organisasi linier biasanya dapat berulang dalam hal ukuran, bentuk, dan fungsi yang serupa. Linier sendiri dapat bersifat fleksibel terhadap kondisi tapak.

C. Organisasi Radial

Merupakan organisasi ruang terpusat yang terdapat ruangan sentral dan menjadi pusat terhadap organisasi linier yang memanjang secara radial, sehingga radial merupakan gabungan antara linier dan terpusat. susunan organisasi ini memberikan kesan pergerakan berputar mengelilingi ruang pusat.

D. Organisasi Terklaster

Merupakan organisasi ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian dari tanda atau hubungan visual yang sama. Dalam komposisinya, ruang terklaster juga dapat menerima keruangan yang tidak serupa dalam hal bentuk, ukuran ataupun fungsi namun tetap terhubung dalam sebuah sumbu atau visual simetri. Bersifat fleksibel dan siap menerima perubahan tanpa mempengaruhi karakternya. Dalam pengaturannya ruang terklaster dapat diatur dengan mengelilingi sebuah titik akses masuk bangunan yang dapat diikuti dengan pergerakan tersebar ruang-ruang lain dan hampir serupa dengan terpusat namun kurang memiliki keteraturan geometrisnya.

E. Organisasi Grid

Sebuah organisasi yang disusun dalam pola grid struktur atau rangka tiga dimensi lainnya yang menghasilkan suatu pola titik yang teratur di setiap persimpangannya. Selain itu, meskipun ukuran ruang tidak sama namun pola grid dapat membagi suatu hubungan yang sama. Bersifat moduler dan berulang, sehingga dapat dikurangi, ditambah atau dilapisi namun tetap bisa menjaga identitasnya sebagai sebuah pola grid.

